

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengetahuan tentang aborsi dikalangan remaja masih kurang, sehingga mempengaruhi sikap remaja yang setuju dengan tindakan aborsi. Modernisasi di era digital, globalisasi teknologi dan informasi telah ikut mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Jumlah remaja dari tahun ke tahun semakin meningkat terjebak dalam perilaku seksual beresiko dan mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan. Banyak remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan memutuskan untuk melakukan aborsi tidak aman (unsafe abortion) yang dapat mengakibatkan komplikasi atau kematian.

World Health Organization (2016) memperkirakan di seluruh dunia setiap tahun terjadi 21,6 juta kejadian aborsi yang tidak aman dan 18,5 juta diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13% dari jumlah kematian ibu di seluruh dunia diakibatkan oleh komplikasi aborsi tidak aman. Kematian yang disebabkan karena aborsi yang tidak aman di Asia Tenggara adalah sebesar 14-16% dari semua kematian maternal (Guttmacher Institute, 2012). Diperkirakan setiap tahun di Indonesia terjadi 2,4 juta kasus aborsi, diantaranya sekitar 800 ribu dilakukan oleh remaja (BKKBN, 2012). Kasus aborsi di wilayah penelitian di Jakarta

Terdapat beberapa metode aborsi tidak aman yang dilakukan kepada remaja seperti antara lain kuret, melalui minum obat dan pijatan, melalui cara

suntik, dan memasukkan benda asing ke dalam rahim dan selebihnya melalui minuman tradisional atau jamu dan akupunktur (KPAI dalam Wijayanti & Dewi, 2018). Tindakan aborsi yang tidak aman yang dilakukan oleh remaja dapat memberikan dampak buruk bagi remaja itu sendiri, baik dari segi jasmani maupun psikologi. Dampak bagi segi jasmani meliputi kematian karena pembiusan yang gagal, kematian secara lambat akibat infeksi serius di sekitar kandungan, rahim yang robek, kerusakan leher rahim, kanker payudara, kanker indung telur, kanker leher rahim, kanker hati, kelainan pada plasenta yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya, mandul, infeksi rongga panggul dan infeksi lapisan rahim. Dari segi psikologis, tindakan aborsi dapat menyebabkan remaja memiliki perasaan yang bersalah terhadap dirinya dan dapat membahayakan jiwanya (Ayu & Kurniawati, 2017).

Dewasa ini berbagai informasi semakin mudah didapatkan oleh berbagai kalangan termasuk remaja. Dengan demikian bekal pengetahuan bagi remaja khususnya mengenai kesehatan reproduksi sangat penting sehingga mereka dapat memiliki sikap yang benar terhadap seksualitas. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi (Undari, 2015; Husain, Kaeng & Suparman, 2012; Ayu & Kurniawati, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2019 di SMK St. Lukas Penginjil 1 Sunter Jakarta Utara dengan menyebarkan kuesioner secara acak kepada 10 remaja di kelas X, XI, dan XII didapatkan sebanyak 6 remaja (60%) memiliki pengetahuan yang baik tentang aborsi dan 4 remaja (40%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang aborsi. Sementara terkait sikap terhadap aborsi diperoleh data sebanyak 9 remaja (90%) tidak setuju terhadap

tindakan aborsi dan 1 remaja (1%) setuju terhadap tindakan aborsi. Data ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang aborsi. Data ini menunjukkan bahwa belum semua remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang aborsi dan sikap yang positif tentang tindakan aborsi. Fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait aborsi. Peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang aborsi di SMK Santo Lukas Penginjil 1 Sunter Jakarta Utara tahun 2019.

B. Perumusan Masalah

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan mereka terjebak dalam perilaku seksual berisiko dan kehamilan yang tidak diinginkan yang biasanya berakhir dengan tindakan aborsi yang tidak aman yang dapat mengakibatkan komplikasi bahkan sampai pada kematian. Sebanyak 21,6 juta wanita di dunia mengalami aborsi tidak aman setiap tahunnya, dan 18,5 juta diantaranya terjadi di negara berkembang (WHO 2016). Setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa, 800 ribu diantaranya terjadi di kalangan remaja (BKKBN, 2012). Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2019 di SMK St. Lukas Penginjil 1 Sunter Jakarta Utara terhadap 10 pelajar menunjukkan belum semua pelajar memiliki pengetahuan yang baik tentang aborsi dan belum semua remaja memiliki sikap tidak setuju terhadap aborsi. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi di SMK St. Lukas Penginjil 1 Sunter Jakarta Utara tahun 2019?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Diketahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi di SMK Santo Lukas Penginjil 1 Sunter Jakarta Utara.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Teridentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi.
- b. Teridentifikasi sikap remaja terhadap aborsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Menambah referensi yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi.

2. Bagi sekolah

Dapat digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi untuk menentukan tindakan kedepannya terkait pembinaan karakter remaja di SMK Santo Lukas Penginjil 1 Sunter Jakarta Utara dan sebagai bahan evaluasi untuk pihak sekolah dalam memperhatikan remaja dalam pergaulan selama mengenyam pendidikan.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menyiapkan pelaporan metodologi penelitian serta meningkatkan pengetahuan dalam ilmu keperawatan mengenai aborsi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap aborsi di SMK Santo Lukas Penginjil 1 Sunter Jakarta Utara. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa-siswi di Sekolah SMK Santo Lukas Penginjil 1. Populasi dalam penelitian ini 120 remaja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 remaja dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan pada siswa-siswi di sekolah SMK Santo Lukas Penginjil 1. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan pendekatan desain potong lintang (*cross sectional*). Alasan dilakukan penelitian dikarenakan berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data bahwa masih terdapat beberapa remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap aborsi.